

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memerlukan lingkungan selaku wadah bersosialisasi. Manusia sebagai makhluk sosial perlu bersosialisasi dengan manusia yang lain dan melangsungkan kehidupannya sebagai proses pendidikan. Tri Pusat Pendidikan yaitu sebutan yang dipakai salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau istilah tersebut diartikan bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga, yakni pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, pendidikan di masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya sadar membimbing serta menciptakan karakter siswa supaya bertakwa pada Allah SWT, kasih sayang pada orang tua serta makhluk sesama, dan untuk tanah airnya selaku karunia yang diberi Allah SWT.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki peran ibadah, menjadi bagian dari mengabdikan pada sang Pencipta yang sudah memberikan kelengkapan jasmani serta rohani pada manusia.

Sejarah pendidikan di Indonesia, pendidikan nasional dan pendidikan Islam merupakan substansi yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun SDM di negeri ini. Pengertian dan pemahaman tentang pendidikan nasional yang telah dirumuskan di UU Sisdiknas No. 20/2003, pasal 1, ayat 2, yaitu: “Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar dari nilai agama,

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), 12

<sup>2</sup> Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012), 15

budaya nasional Indonesia serta responsive pada perkembangan jaman”.<sup>3</sup>

Berdasarkan ajaran Islam, sesuai kodrat manusia dilahirkan ke bumi dalam kondisi fitrah, orang tuanya (lingkungannya) yang mengajarkan maupun mengalihkan dari fitrah tersebut. Sesungguhnya anak merupakan titipan dari Allah SWT yang wajib dibimbing, dijaga serta dirawat dengan penuh perhatian dan lengkap supaya nantinya menjadi *insan kamil*. Dalam memahami ajaran agama Islam, perlu adanya pemahaman dan pengaplikasian melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam berfokus dalam memperbaiki moral yang terbentuk dari sisi amal perbuatan. Di sisi lain pendidikan Islam bukan sekedar mempelajari secara teoritis namun secara praktis juga. Ajaran Islam tak akan terpisah dengan keyakinan serta tindakan.<sup>4</sup>

Pendidikan anak yang sangat pokok menurut Islam yaitu pendidikan dari keluarga terutama orang tua. Pendidikan keluarga menurut Islam dimaksud untuk membentuk manusia yang memiliki iman serta taqwa pada Allah SWT dan berakhlakul karimah yang meliputi moral, tata krama, budi pekerti, pengertian nilai beragama di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Berlangsungnya pendidikan bisa digolongkan dalam pendidikan fungsional dan intensional. Pendidikan fungsional dapat diartikan sebagai pendidikan yang berjalan dengan naluriah, tidak adanya program atau visi namun langsung berjalan saja. Berbeda dengan

---

<sup>3</sup> Abdullah Idi dan Safarina HD, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 61

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), 11

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 51

pendidikan intensional bahwa pendidikan berjalan dengan terencana dengan mencapai visi pendidikan.<sup>6</sup>

Dari sisi Islam pendidikan diawali dari keluarga jauh ketika anak belum terlahir, bapak serta ibunya dengan tak langsung berpengaruh pada pertumbuhan anak khususnya ketika masa kehamilan, di sini orang tua harus banyak berdo'a dan beribadah kepada Allaht SWT dengan banyak banyak membaca Al-Qur'an, menjaga lisan dan perbuatan.<sup>7</sup> Terutama ibunya yang secara langsung berhubungan dengan anak yang dikandungnya.

Dari keterangan di atas, menurut Al-Qur'an sudah dipaparkan dalam Q.S. Al-Furqon ayat 74-75, yaitu:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤) أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا  
وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا حَيَّةً وَسَلَامًا (٧٥)

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkan kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”(74). Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi(dalam surga) karean kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya (75).<sup>8</sup>

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang perlu bersosialisasi secara langsung dengan

<sup>6</sup> Said Suhil Achmad, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rasda Karya, 2010), 1

<sup>7</sup> Mufatihatul Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03 No. 01, Mei 2015*, 117

<sup>8</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2015), 366.

manusia yang lain. Manusia pembawa kepribadian secara biologis serta psikologi alami serta warisan nenek moyangnya, sehingga tindakan, sikap serta nilai-nilai kemenusiaan terpengaruh dari budaya masyarakat. tindakan manusia dalam perolehan dari tahap sosialisasi serta biasanya terjadi menurut konteks lingkungan budaya, kultur, serta agama.<sup>9</sup> Indonesia merupakan negara yang memiliki ban yak suku, budaya dan agama.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua sesudah pendidikan dari keluarga, memiliki kewajiban dalam meneruskan dan membantu mendidik anak-anaknya. Berhasil atau tidaknya pendidikan sekolah terpengaruh dari pendidikan di keluarga. Sekolah merupakan bentuk campur tangan manusia yang dibentuk negara maupun masyarakat dalam menunjang meneruskan pendidikan dari keluarga yang membutuhkan bantuan dari seorang guru untuk bekal kehidupan untuk anaknya.

Dalam menyiapkan anak supaya hidup dengan dasar kecerdasan serta kemampuan bermasyarakat yang maju layaknya saat ini. Anak-anak tidak hanya layak mendapatkan pendidikan dari keluarga, maka dari itu masyarakat dan negara membangun sekolah-sekolah untuk menunjang pengetahuan anak.<sup>10</sup>

Pendidikan menjadi suatu mekanisme bahkan tahapan memerlukan pertolongan seluruh disiplin ilmu, ketrampilan serta beragam hal lain. Seperti fasilitas dan infrastruktur, SDM, keamanan, kenyamanan lingkungan, pendanaan, serta lain-lain. Dalam pendidikan menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua unsur, masyarakat tidak sekedar menjadi namun menjadi subjek pendidikan. Sependapat dengan UU Sisdiknas yang mengemukakan bila pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, orang tua serta masyarakat.

---

<sup>9</sup> Zakiyuddin Baidhaway, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, *Jurnal Taswhirul Afkar*. Edisi 16 Tahun 2004, 114

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 205

Tumbuhnya sejumlah instansi pendidikan yang beragam dan terdapat muatan lokal di kurikulum pendidikan, sebab terdapat sokongan serta peranserta masyarakat. Sehingga pemerintah wajib mengembangkan inisiatif serta kreativitas masyarakat didalam aktivitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dalam ajaran Islam mengenai kerja sama serta tolong menolong untuk mengarjakan tindakan positif.

Pelaksanaan pendidikan selalu transparan pada masyarakat dalam menyalurkan saran, masukan, ide, serta gagasan yang dibutuhkan dalam membangun kemajuan sekolah, serta masyarakat bisa saling mengisi serta menyempurnakan satu sama lain sama-sama membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk pendidikan yang diberikan masyarakat dapat memenuhi harapan dan kebutuhannya.<sup>11</sup> Memahami aturan sosial dalam kehidupan menginternalisasikan pada diri peserta didik yang sesuai adalah tanggung jawab berbarengan dari orang tua (keluarga), pengajar (sekolah), serta masyarakat.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai prinsip Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikaitkan dengan pendidikan karakter serta ada beberapa yang meneliti konsep tersebut yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yang membahas bagaimana keselarasan antara keduanya. Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji bagaimana konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam sudut pandang pendidikan Islam. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian “ **Konsep Tri Pusat Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam**”

---

<sup>11</sup> Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), 114-117

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dalam penelitian memakai penelitian kualitatif dengan tehnik penelitian *library research*, di dalamnya membahas suatu karya atau penelitian yang terdahulu. Sesuai dengan latar belakang di atas dalam penelitian ini, peneliti membahas konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam di bukunya yang bagian pertama “Pendidikan”, buku-buku pendidikan agama Islam dan jurnal ilmiah yang membahas keduanya dan saling berkaitan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

dari latar belakang tersebut, kemudian disusun sejumlah rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana konsep Tri Pusat pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana Ki Hajar Dewantara dalam mendalami ajaran agama Islam dan pengalaman hidupnya?
3. Bagaimana relevansi konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan Islam?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai pertanyaan penelitian yang sudah termuat di perumusan masalah tersebut, kemudian tujuan penelitiannya yaitu untuk:

1. Memahami konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.
2. Mengetahui proses Ki Hajar Dewantara dalam mendalami ajaran agama Islam dan pengalaman hidupnya.
3. Memahami relevansi konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan Islam.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Diharap hasil penelitian bisa memberi manfaat dari sisi teoritis dan sisi praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan khasanah konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam sudut pandang pendidikan Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan pandangan atau dorongan kepada pembaca, terutama orang tua, tenaga pendidik (guru), dan masyarakat untuk lebih mendalami konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara di pendidikan Islam sehingga anak-anak atau peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan Islam yang sesuai perintah Allah SWT.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam menggambarkan gambaran pokok mengenai skripsi, maka peneliti telah menyusun sistematika penulisan. Sistematika penulisan akan disajikan berikut ini:

**BAB I :** memuat pendahuluan yang secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (meliputi manfaat teoritis serta praktis), serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Merupakan kajian pustaka yang berhubungan dengan teori dasar pembahasan, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

**BAB III:** penulis menguraikan tehnik penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi tipe dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang mendukung penelitian.

**BAB IV:** Memuat tentang pembahasan hasil penelitian serta bahasan tentang perihal yang

berhubungan dengan konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam.

BAB V: Memuat kesimpulan serta rekomendasi. Peneliti memaparkan serta masukan yang berhubungan dengan masalah yang ada.

